

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

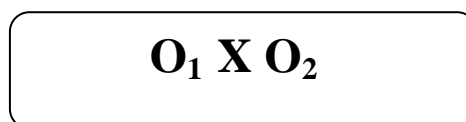
Dalam suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode yang tepat, turut menentukan keberhasilan sesuatu penelitian, karena dalam metode penelitian dapat terlihat jelas mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan, serta arah dan tujuan dari penelitian. Metode penelitian yaitu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan/pemahaman dengan menggunakan teknik atau alat tertentu. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan metode eksperimen, karena metode ini akan mengujicobakan pengaruh pembelajaran *dance pattern design* terhadap kecerdasan spasial siswa kelas VIII C SMP Pasundan 2 Bandung.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005, hlm.57) penelitian eksperimental merupakan “penelitian yang paling murni kuantitatif, karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini”. Penelitian eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan di luar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Krathwohl, 1997 berpendapat (dalam bukunya Nana Syaodih 2005, hlm.57-58) bahwa metode ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

Ada beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental*, dan *Quasi Experimental*. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design*. Hal tersebut disebabkan sampel yang digunakan hanya satu, tanpa adanya kelas kontrol atau kelas pembandingan. Alasan menggunakan desain eksperimen ini, karena pada pelaksanaannya tidak

menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah Kuantitatif *Pre-Experimental* dengan *One-Group Pre-test – Post-test Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Dimana sekelompok subjek penelitian diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pretest* kemudian dikenai *treatment* secara berkala dan berturut-turut. Setelah diberikan *treatment* subjek tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur tingkatan kecerdasan spasial individu pada kelompok tersebut. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama, perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan atau tindakan yang telah diberikan. Berikut gambaran tes yang dilakukan



Gambar 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan ;

O₁ merupakan tes awal yang dilakukan pada siswa guna mengukur kecerdasan spasial sebelum diterapkan pembelajaran *dance pattern design* (desain pola lantai), X merupakan eksperimen yang dilakukan dan O₂ merupakan tes akhir setelah dilakukannya penelitian.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang dipilih untuk dilaksanakannya penelitian berlangsung, yaitu SMP Pasundan 2 Bandung yang bertempat di jalan Pasundan No.32 Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena SMP Pasundan 2 Bandung merupakan sekolah yang menerapkan bidang studi seni tari yang tercakup dalam bidang studi seni budaya dan juga sekolah tersebut masih mengembangkan beberapa kegiatan pelatihan dan pengayaan dalam bidang kesenian khas tatar Sunda, baik dari segi tari, musik, bela diri, dan lain sebagainya. Letak sekolah

yang berada di tengah perkotaan pun menjadi salah satu alasan dipilihnya sekolah tersebut karena siswa-siswi berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda, sehingga membuat perkembangan beberapa kecerdasan dalam dirinya terutama spasialnya berbeda. Laju dan pola kehidupan perkotaan yang terbilang pesatpun berpengaruh terhadap kepekaan, penyesuaian dan penempatan diri siswa dalam lingkungan serta ruang wujud perkotaan yang ada yang terbilang rendah, sehingga menjadikannya tepat untuk dijadikan tempat penelitian.

3.2.2 Partisipan

Partisipan yang terkait dan ikut berkontribusi dalam penelitian ini diantaranya Guru bidang studi seni budaya di SMP Pasundan 2 Bandung, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang sekaligus sebagai bidang kurikulum yang memberikan izin untuk dilaksanakannya penelitian di sekolah tersebut serta siswa-siswi kela VIII C SMP Pasundan 2 Bandung selaku subjek dalam penelitian ini.

3.2.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto. 2002, hlm.115). Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono. 2010, hlm.80).

Penelitian ini dilakukan di SMP Pasundan 2 Bandung. Sekolah ini mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Penelitian ini menjadikan populasi (objek) penelitiannya yaitu kelas VIII sebagai representatif batasan dari objek yang akan diteliti sesuai dengan kriteria dan ketentuan penelitian yang dilakukan. Kelas VIII di sekolah tersebut terdiri dari enam kelas (VIII A, B, C, D, E, F) dengan jumlah 205 siswa yang terdiri dari 111 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan. Berikut tabel siswa kelas VIII di SMP Pasundan 2 Bandung :

Tabel 3.1.
Data siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	18	16	34
2	VIII B	20	16	36
3	VIII C	16	15	31
4	VIII D	18	16	34
5	VIII E	18	16	34
6	VIII F	19	14	33

(sumber : Bagian Tata Usaha SMP Pasundan 2 Bandung)

3.2.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik tersebut digunakan karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi penelitian. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengacak setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Dalam hal ini yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 15 orang. Dipilihnya kelas VIII C sebagai sampel penelitian, karena keadaan berlangsungnya pembelajaran siswa dalam kelas ataupun di saat di luar kelas mengindikasikan kurang berkembangnya kecerdasan spasial siswa yang terlihat dalam penyesuaian diri mereka dengan keadaan ruang kelas yang ada atau keadaan ruang wujud/fisik yang ada di sekitarnya, sehingga keadaan siswa dianggap tepat untuk diterapkannya penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Batasan istilah dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran *Dance Pattern Design* terhadap Kecerdasan Spasial Siswa kelas VIII C SMP Pasundan 2 Bandung sebagai berikut.

Pembelajaran *Dance Pattern Design (Desain Pola Lantai Tari)* merupakan pembelajaran mengenai rancangan atau gambaran dari tata letak ruang gerak, posisi tetap dan posisi setelah mengalami perpindahan dan perubahan, lintasan dan makna dari lintasan itu tersendiri.

Kecerdasan spasial merupakan kemampuan untuk membentuk suatu gambaran tentang tata ruang didalam pikiran, seperti kemampuan untuk memahami dunia visual-spasial secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka atau pemandu) dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut (misalnya, sebagai dekorator interior, arsitek, seiman atau penemu). Anak anak dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi cenderung berpikir secara visual dan memiliki kemampuan untuk memahami hubungan spasial antara dirinya dengan benda lain. Misalnya saat naik sepeda, seorang anak dapat memperkirakan jarak dirinya dengan sebuah pohon.

Kedua hal tersebut dikolaborasikan, baik dari segi pemahaman dan penerapan guna menjadi perlakuan agar adanya pengaruh terhadap penyesuaian diri siswa dengan keadaan ruang lingkungan (ruang imajiner dan wujud atau ruang fisik maupun) siswa Kelas VIII C SMP Pasundan 2 Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

1) Variabel Bebas / *Independent variabel* (x)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pembelajaran *dance pattern design*.

2) Variabel terikat / *Dependent variabel* (y)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan spasial siswa. Dalam penelitian ini, diharapkan dengan adanya pembelajaran *dance pattern* dalam pembelajaran seni tari dapat mempengaruhi kecerdasan spasial siswa kelas VIII C SMP Pasundan 2 Bandung.

Independent Variabel (x)

Pembelajaran *Dance Pattern Design* dalam mata pelajaran seni tari

Dependent Variabel (y)

Kecerdasan spasial siswa kelas VIII C SMP Pasundan 2 Bandung

Tabel 3.2. Indikator

Pembelajaran <i>Dance pattern Design</i> (Variabel <i>Independent</i>)	Kecerdasan Spasial Siswa (Variabel <i>Dependent</i>)
Aspek	Indikator
Aspek Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami titik posisi diri dimana seharusnya berada berdasarkan <i>dance pattern design</i> (desain pola lantai) yang ada. 2. Mampu memahami perubahan sebuah posisi dan lintasan yang dilakukan saat menari ketika komponen lintasan itu diubah atau dipindah 3. Memahami hubungan spasial dirinya dengan ruang yang

	ada (bentuk atau fisik manusia sekitarnya).
Aspek Afektif	4. Mampu menyesuaikan antara dirinya dengan keadaan ruang sekitarnya, benda ataupun orang lain didekatnya.
Aspek Psikomotor	5. Mampu untuk memposisikan diri dalam pola lantai yang telah dibuat dengan keadaan ruang sekitarnya, benda ataupun orang lain didekatnya.

3.5 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

“Apabila pembelajaran *dance pattern design* diterapkan maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan spasial siswa kela VIII C SMP Pasundan 2 Bandung”.

Hipotesis awal (**H₀**) : menyatakan tidak adanya pengaruh antara pembelajaran *dance pattern design* terhadap kecerdasan spasial siswa.

Hipotesis alternatif (**H_a**) : menyatakan adanya pengaruh dari pembelajaran *dance pattern design* terhadap kecerdasan spasial siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan (Nurkencana dan Sumartana. 1986, hlm.46 dalam bukunya Prof. Dr. Tukiran dan Hidayati 2012, hlm.47).

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengaruh pembelajaran *dance pattern design* terhadap kecerdasan spasial siswa. Mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, serta cara yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran tersebut dengan metode yang tepat guna untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa, penyesuaian diri siswa terhadap ruang yang ada, sehingga terbentuklah iklim belajar yang nyaman dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan observasi dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran *dance pattern design*, baik dalam kelas maupun luar kelas.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Observasi langsung yaitu mengamati langsung segala gejala dan situasi dalam proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas. Selain itu dilakukan pengamatan dan penelitian terhadap kondisi sosial siswa di luar jam pelajaran seni tari, yakni pada saat siswa melakukan kegiatan di luar kelas. Misalnya, dengan melakukan pendekatan secara personal (wawancara dan ikut bermain bersama siswa pada saat istirahat sekolah).
- b. *Partisipant Observer* (pengamat yang terlibat langsung). Disini peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas guna mengarah kepada tujuan penelitian.

2) Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau

tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara.

Menurut Nana Syaodih (2005, hlm.216) wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara keompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan, dll.

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan dialog dengan guru kelas dan guru bidang sudi seni budaya kelas VIII C SMP Pasundan 2 Bandung. Dialog ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan peneliti. Data-data yang diperoleh pada wawancara ini, akan dikumpulkan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat yang berhubungan dengan permasalahan.

Jenis pelaksanaan wawancara termasuk ke dalam wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya membawa pedoman wawancara secara garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan, sehingga responden dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas. Kegiatan ini pula bermanfaat untuk persepsi awal penelitian.

3) Studi Pustaka

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca majalah, koran, skripsi, tesis, artikel dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan pembelajaran. Studi dokumentasi ini merupakan pengumpulan data pelengkap untuk memperoleh data berupa kurikulum, aturan-aturan yang ada kaitannya dengan pembelajaran seni tari, dan sumber-sumber pembelajaran seni tari. Pada teknik ini, data yang diperoleh berdasarkan catatan-catatan siswa serta tugas yang diberikan, seperti tugas

membuat gambar yang variatif yang bisa dijadikan hiasan kelas berdasarkan bentuk-bentuk dari *dance pattern design* itu tersendiri.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakter dan objektif. Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat, sehingga masalah yang diteliti akan direfleksikan dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data seperti: pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, tes, angket, dan kamera foto serta video.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen dari teknik observasi. Pedoman observasi digunakan untuk melihat dan mengamati segala peristiwa yang terjadi selama penelitian. Pedoman observasi ini dilakukan pada saat pra penelitian dan pelaksanaan penelitian.

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kondisi yang sesuai yang terjalin pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tentang segala bentuk tingkah laku peserta didik, serta segala hal yang berkaitan dengan kecerdasan spasial siswa selama proses pembelajaran (materi pembelajaran, metode pembelajaran, kondisi sosial yang terjalin pada saat penyesuaian diri dengan ruang kelas serta isinya dan lain sebagainya). Pedoman observasi yang digunakan berupa catatan-catatan informal berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi, semua itu digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spasial siswa terutama dalam penyesuaian diri dengan ruang (wujud atau fisik) sekitar yang ada.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pembimbing untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan pembelajaran seni tari yang dilakukan (terlampir). Hal tersebut meliputi kurikulum yang berlaku, materi dalam pembelajaran seni tari di sekolah, tingkat kecerdasan spasial siswa, keadaan ruang kelas, lingkungan belajar, iklim dan suasana pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara yang

digunakan adalah bebas terpimpin, yakni dengan hanya mengambil garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

3) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pembelajaran *dance pattern design* yang dianggap tepat sehingga menciptakan iklim atau suasana kelas yang dapat membangun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spasial dari setiap individu/peserta didik. Pedoman dokumentasi ini meliputi foto-foto selama mengikuti pembelajaran (tata ruang kelas, lingkungan sosial siswa, pada saat proses pembelajaran seni tari).

4) Instrumen Tes

Tes yang dilakukan meliputi tes pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap tujuan dan nilai pembelajaran atau pelajaran yang telah disampaikan dengan keadaan ruang lingkungan pembelajaran yang ada, dilakukan dengan tes tulis (terlampir). Instrumen ini berfungsi untuk mengetahui dan mengukur kecerdasan spasial siswa terutama dalam hal kepekaan dan penyesuaian diri akan ruang (tubuh dan wujud atau fisik) yang ada dengan pembelajaran *dance pattern design*, sehingga peningkatan kecerdasan spasial siswa dapat terwujud melalui proses belajar mengajar seni tari dengan baik.

Adapun aspek yang dinilai dalam tes individu maupun tes kelompok adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Aspek kognitif yang dimaksud adalah aspek yang menilai tentang bagaimana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap konsep dasar pola lantai, bentuk-bentuk pola lantai, garis dan bentuk lintasan serta pemahaman akan hubungan spasial dirinya dengan keadaan ruang yang ada.
- b. Aspek Afektif yang dimaksud adalah aspek yang menilai akan sikap siswa dalam menyesuaikan diri dengan keadaan ruang, bentuk pola lantai serta lintasan yang ada. Selain itu juga menilai bagaimana sikap siswa menyikapi hubungan spasial di sekelilingnya.

- c. Aspek Psikomotor yang dimaksud adalah aspek yang menilai bagaimana keterampilan siswa dalam melakukan gerak dan memposisikan tubuh sesuai pola dan lintasan yang telah dibuat.

Dari paparan diatas, disebutkan beberapa aspek yang menjadi batasan dari penilaian yang dilakukan. Setiap aspek akan memiliki pemaparan penilaian sesuai indikator yang telah ditentukan.

Tabel 3.3.
Format Penilaian Aspek Kognitif

No	Nama Siswa	Aspek 1 (Kognitif)			Skor	X	X ²	Ket
		Memahami titik posisi diri berdasarkan <i>dance pattern design</i> .	Memahami perubahan sebuah posisi dan lintasan yang dilakukan saat menari.	Memahami hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.				

Tabel 3.4.
Format Penilaian Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Aspek 2 (Afektif)	Skor	X	X ²	Ket
		Mampu menyesuaikan antara dirinya dengan keadaan ruang sekitarnya, benda ataupun orang lain didekatnya.				

Tabel 3.5.
Format Penilaian Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Aspek 3 (Psikomotor)	Skor	X	X ²	Ket
		Mampu untuk memposisikan diri dalam pola lantai yang telah dibuat dengan keadaan ruang sekitarnya, benda ataupun orang lain didekatnya.				

Tabel 3.6.
**Format Penilaian Keseluruhan Tiga Aspek
(Kognitif, Afektif, dan Psikomotor)**

No	Nama Siswa	Nilai Keseluruhan			Skor	X	X ²	Ket
		Aspek 1 (K)	Aspek 2 (A)	Aspek 3 (P)				

Skala Skor dari format penilaian ketiga aspek diatas, sebagai berikut.

KKM = 75

Bobot Nilai 86-95 = A (Sangat Baik)

Bobot Nilai 76-85 = B (Baik)

Bobot Nilai 66-75 = C (Cukup)

Bobot Nilai < 65 = D (Kurang)

Tabel 3.7.
Uraian rentang nilai dari aspek Kognitif

Nilai	Uraian
86-95	Siswa mampu menyebutkan 5 titik posisi diri berdasarkan <i>dance pattern design</i> , 3 perubahan posisi dan lintasan yang dilakukan saat menari, dan memaparkan hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.
76-85	Siswa mampu menyebutkan 4 titik posisi diri berdasarkan <i>dance pattern design</i> , 2 perubahan

	posisi dan lintasan yang dilakukan saat menari, dan memaparkan hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.
66-75	Siswa mampu menyebutkan 3 titik posisi diri berdasarkan <i>dance pattern design</i> , 1 perubahan posisi dan lintasan yang dilakukan saat menari, dan kurang mampu memaparkan hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.
<65	Siswa mampu menyebutkan 2 titik posisi diri berdasarkan <i>dance pattern design</i> , siswa kurang mampu menyebutkan perubahan posisi dan lintasan yang dilakukan saat menari, dan siswa tidak mampu memaparkan hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.

Tabel 3.8.
Uraian rentang nilai dari aspek Afektif

Nilai	Uraian
86-95	Siswa mampu menyesuaikan diri dengan 5 titik posisi benda disekitarnya dan sangat menyadari hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.
76-85	Siswa mampu menyesuaikan diri dengan 4 titik posisi benda disekitarnya dan menyadari hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.
66-75	Siswa mampu menyesuaikan diri dengan 3 titik posisi benda disekitarnya dan kurang menyadari hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.
>65	Siswa mampu menyesuaikan diri dengan 2 titik posisi benda disekitarnya dan tidak menyadari hubungan spasial dirinya dengan ruang yang ada.

Tabel 3.9.
Uraian rentang nilai dari aspek Psikomotorik

Nilai	Uraian
86-95	Siswa mampu melakukan gerak sesuai irama dan ketukan, bekerjasama, tertib dalam penampilan serta cakap dalam membuat variasi pola lantai dan menyesuaikan diri dengan pola lantai dan lintasan yang telah dibuat (5 pola dan 4 lintasan)
76-85	Siswa mampu melakukan gerak sesuai irama dan ketukan, bekerjasama, tertib dalam penampilan serta cakap dalam membuat variasi pola lantai dan menyesuaikan diri dengan pola lantai dan lintasan yang telah dibuat (4 bentuk pola dan 3 lintasan)
66-75	Siswa mampu melakukan gerak sesuai irama dan ketukan, bekerjasama, kurang tertib dalam penampilan serta kurang cakap dalam membuat variasi pola lantai dan menyesuaikan diri dengan pola lantai dan lintasan yang telah dibuat (3 bentuk pola dan 2 lintasan)
➤ 65	Siswa kurang mampu melakukan gerak sesuai irama dan ketukan, kurang bekerjasama, kurang tertib dalam penampilan serta kurang cakap dalam membuat variasi pola lantai dan menyesuaikan diri dengan pola lantai dan lintasan yang telah dibuat (2 bentuk pola dan 1 lintasan)

3.8 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu tindakan terhadap suatu variabel. Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *statistic descriptive* serta pengolahan data menggunakan *statistic inferencial*. Pendekatan inferensial yang digunakan untuk membuktikan teori probabilitas yang akan diuji peneliti, menggeneralisasikan sampel terhadap populasi untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan desain penelitian yang mana sebelumnya diadakan pretest (O_1) dan juga diadakan *post-test* disaat dan sesudah diterapkannya perlakuan (O_2) untuk melihat pengaruh dari perlakuan terhadap kecerdasan spasial siswa. Penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2}}{\sqrt{N(N-1)}}} \quad \text{Untuk mencari } M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Cara menentukan

- 5) Mengobservasi tingkah laku siswa untuk mengetahui tingkat kecerdasan spasial siswa terutama dalam hal penyesuaian diri siswa dengan runag dan lingkungan sekitarnya.
- 6) Melakukan pendekatan dengan siswa kelas VIII C dan mewawancarai beberapa siswa dari kelas tersebut disesuaikan dengan kriteria informasi yang diinginkan.
- 7) Membuat rancangan penelitian, berupa RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) serta langkah-langkah maupun metode dalam menerapkan perlakuan.
- 8) Menerapkan pembelajaran *dance pattern design* dalam serangkaian materi pembelajaran seni tari di kelas VIII C sesuai silabus yang berlaku menggunakan metode dan media yang dianggap cocok.
- 9) Melakukan observasi langsung selama penerapan pembelajaran *dance pattern design* di kelas.
- 10) Penerapan perlakuan (*treatment*) dapat dilakukan secara berulang-ulang hingga menunjukkan hasil yang diinginkan, untuk penelitian ini, peneliti membatasi penerapan perlakuan (*treatment*) minimal 4x pertemuan kelas.
- 11) Melihat hasil penerapan perlakuan (*treatment*) menggunakan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi siswa dan melihat perkembangan kecerdasan spasial siswa setelah diterapkannya pembelajaran *dance pattern design* disertai dengan wawancara sambil lalu.
- 12) Mengumpulkan dokumen dan informasi untuk menjadi data yang akan diolah menggunakan perhitungan statistik.
- 13) Menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan beberapa sumber rujukan dokumentasi.
- 14) Penyusunan data menjadi hasil penelitian untuk digabungkan menjadi sebuah laporan tersusun.